

BAB I

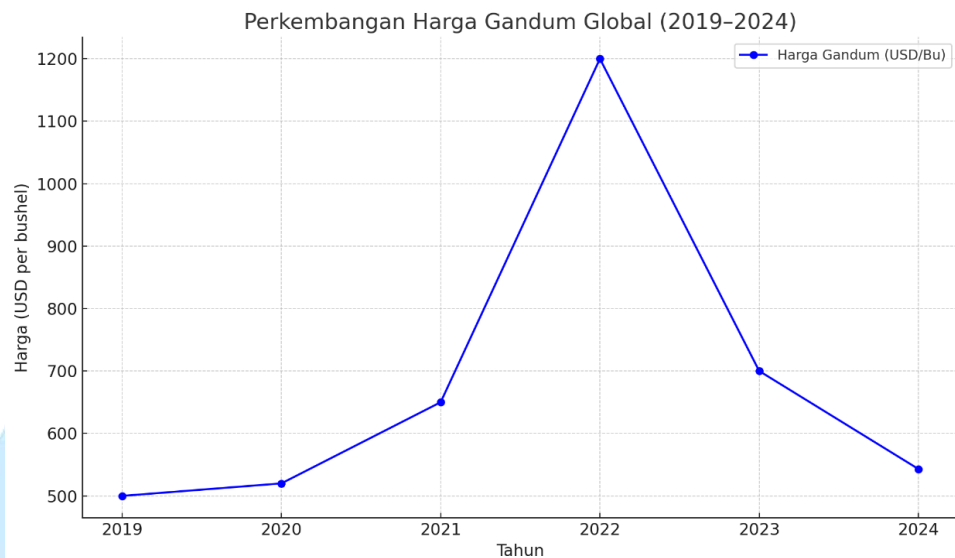
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi mengakibatkan perekonomian di Indonesia berkembang dengan sangat cepat, salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia yaitu industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi menghasilkan produk yang menjadi kebutuhan primer masyarakat. Industri barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga. Industri barang konsumsi sangat menarik, karena produknya merupakan kebutuhan bagi masyarakat. Ditambah lagi, Indonesia merupakan negara yang besar dan memiliki populasi terbanyak ke empat di dunia memberikan peluang pasar domestik yang sangat besar bagi pertumbuhan industri ini.

Namun demikian, kinerja sektor industri barang konsumsi juga tidak terlepas dari pengaruh dinamika ekonomi global. Ketidakpastian ekonomi global yang terjadi pada tahun 2022 menjadi salah satu tantangan besar bagi industri ini. Perang Rusia-Ukraina menjadi salah satu faktornya. Konflik yang terjadi sejak awal 2022 memengaruhi harga komoditas global salah satunya gandum. Hal ini dapat terjadi karena Rusia dan Ukraina merupakan penyumbang sekitar 30% dari ekspor gandum dunia. Dengan adanya perang yang terjadi aktivitas pertanian, panen dan distribusi menjadi terhambat. Kondisi ini berdampak bagi perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia, seperti PT Indofood Sukses Makmur, Wings Group, dan PT Mayora Indah Tbk, yang mengandalkan bahan baku impor gandum. Adapun gandum menyumbang 16% beban pokok penjualan Mayora, sedangkan Indofood CBP 15%. Maka dari itu lonjakan harga gandum pada tahun 2022 turut

menekan margin keuntungan perusahaan, meningkatkan biaya produksi, dan mendorong perusahaan untuk menyesuaikan strategi pengadaan dan harga jual.



Sumber: Trading Economics – Commodity Prices (Wheat)

Gambar 1. 1 Grafik harga gandum global

Kenaikan suku bunga oleh bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi juga menjadi salah satu faktor. Hal ini memengaruhi bunga yang timbul akibat dari pinjaman, mengakibatkan perusahaan akan lebih takut untuk melakukan pinjaman dengan bunga yang besar. Dengan demikian perusahaan akan cenderung pasif karena kekurangan dana untuk melakukan ekspansi.

Faktor lainnya yaitu kenaikan harga bahan bakar bersubsidi pada September 2022 yang ditetapkan pemerintahan Indonesia, Kenaikan harga BBM subsidi, seperti pertalite dan solar. Secara langsung meningkatkan biaya distribusi dan logistik perusahaan, terutama di sektor industri barang konsumsi yang sangat bergantung pada jaringan distribusi nasional. Hal ini dapat memengaruhi harga

produk barang konsumsi yang dijual oleh retail-retail. (Sumber *world bank* dan OECD).

Selain itu pada tahun 2024, Indonesia mengalami deflasi. Deflasi ini terjadi beberapa bulan berturut-turut, dimulai pada bulan Mei dan berlangsung hingga September. Badan Pusat Statistik mencatat deflasi terjadi pada bulan Mei sebesar 0,03%, Juni 0,08%, Juli 0,18%, Agustus 0,03%, dan September 0,12% secara *bulanan (month-to-month/mtm)*. Meskipun sempat membaik pada Agustus, deflasi kembali memburuk pada September. Adapun dampaknya yaitu penurunan daya beli masyarakat karena deflasi bisa membuat masyarakat cenderung menunda pembelian karena berharap harga akan terus turun.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan agar perusahaan dapat bertahan dengan ketidakstabilan ekonomi global yaitu perusahaan harus mampu bersaing. Seiring waktu berjalan, banyak muncul pesaing baru dan tidak sedikit pula perusahaan yang tidak mampu bersaing dan akhirnya pailit. Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2019-2024

Tahun	Jumlah Perusahaan
2019	54
2020	62
2021	69
2022	74
2023	76
2024	81

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2025

Mengingat persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan agar perusahaan tetap eksis, perusahaan dituntut untuk mengembangkan produksinya serta meningkatkan kualitas maupun kuantitas produknya agar perusahaan selalu dalam kondisi profit atau menguntungkan.

Tujuan dari didirikannya perusahaan pastinya untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya serta meningkatkan penjualan demi keberlangsungan perusahaan. Pihak manajemen perusahaan diharapkan bisa membuat perencanaan yang matang agar setiap pihak yang berada didalam perusahaan berperan maksimal dalam menjalankan tugasnya agar tujuan perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Selain dari itu diperlukan pengawasan dan pengendalian atas aktivitas yang dilakukan diruang lingkup perusahaan agar tidak terjadi tindak kecurangan. Pengawasan tersebut dapat dilakukan dengan membuat suatu catatan atas pembukuan atau dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, dengan demikian pihak manajemen dapat mengawasi serta dapat melihat pencapaian atas usaha yang dikelola.

Menurut Kasmir (2019), Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas terhadap keadaan keuangan perusahaan. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan untuk membangun kepercayaan pemegang saham, investor dan pihak terkait lainnya.

Salah satu cara untuk menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan bisa dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio

keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu jenis analisis laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selain digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, rasio keuangan juga dapat menjadi tolak ukur pihak manajemen, investor dan calon investor dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Ada 4 jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang sedang dalam kondisi profit. Profit atau laba perusahaan sangat penting untuk keberlangsungan berdirinya perusahaan. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2019), Profitabilitas bertujuan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang dimilikinya seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Jika tujuan perusahaan terpenuhi yaitu dengan memperoleh laba atau keuntungan maksimal maka perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya untuk dapat terus berkembang dan juga dapat membagikan keuntungan bagi pemilik atau para pemegang saham. Pada penelitian kali ini profitabilitas dihitung menggunakan *Return on asset* dengan membandingkan laba bersih dan total aset

Selain menghasilkan laba yang tinggi, kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dapat menggunakan rasio likuiditas. Rasio ini dapat membantu pihak eksternal seperti kreditur dan bank dalam mempertimbangkan pemberian hutang kepada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka kondisi perusahaan dalam keadaan baik untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Namun apabila rasio ini rendah maka perusahaan sedang mengalami masalah untuk melunasi hutangnya. Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

Terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhefani et al., (2021) dengan judul “Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga” hasil dari penelitian ini secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROA dan DER memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2019) dengan judul “Pengaruh perputaran kas dan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)” dengan hasil likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

Selain itu, rasio aktivitas juga menjadi salah satu faktor yang dapat dilihat untuk menilai suatu perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola atau memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal. Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan perputaran piutang

dan perputaran persediaan. Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam didalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang. Dengan menggunakan rasio ini pihak berkepentingan dapat mengetahui keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya. Semakin lama jangka waktu pelunasan piutang kemungkinan semakin besar pula resiko terhadap piutang yang tak tertagih yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Pada penelitian kali ini perputaran piutang diukur dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamiah & Yudiantoro (2022) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021” hasil dari penelitian ini perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al., (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan juga harus diperhatikan siklus perputarannya karena perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang mampu mengelola persediaan dengan maksimal. Persediaan merupakan salah satu komponen dalam laporan posisi keuangan. Namun jumlah persediaan saja tidak cukup untuk menggambarkan apakah perusahaan sudah baik dalam mengelola persediaannya. Persediaan dalam jumlah besar dan menumpuk didalam gudang akan menimbulkan biaya-biaya yang

dapat mengurangi laba perusahaan. Jumlah persediaan didalam laporan keuangan akan lebih berguna jika diinterpretasikan dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan yaitu perputaran persediaan. Semakin besar rasio ini maka dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola persediaannya dengan baik yang dapat meningkatkan laba dan juga dapat menekan biaya. Pada penelitian kali ini perputaran persediaan diukur dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wilasmi et al., (2020) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas” hasil dari penelitian ini perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al., (2023) dengan judul “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI” hasil dari penelitian ini perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu *Leverage*. Perusahaan yang tidak *solvable* yaitu perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dengan aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya, dengan menggunakan aktiva atau aset milik perusahaan sebagai jaminan, sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas atau disebut dengan *debt to equity ratio* (DER).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Cahyono (2021) dengan judul “Pengaruh Modal kerja, Likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas” hasil dari penelitian ini menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti & Malau (2020) dengan judul “Pengaruh *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap ROA” dengan hasil penelitian secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Return on Assets (ROA) mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mereplikasi studi yang dilakukan oleh Karim (2023). Penelitian tersebut mengkaji pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011–2020. Berbeda dengan penelitian Karim (2023), penelitian ini memperluas objek kajian menjadi seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan sektor ini adalah karena sektor industri barang konsumsi mencakup berbagai kebutuhan masyarakat secara umum, termasuk di dalamnya sub-sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Peneliti juga menambah periode pengamatan yaitu tahun 2019-2024. Selain itu, penelitian ini juga melakukan pengembangan model dengan menambahkan variabel *Current Ratio* sebagai variabel independen (X1), serta menjadikan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel moderasi, karena struktur permodalan perusahaan dan

tingkat ketergantungan pada utang yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* dengan *Debt to Equity Ratio* Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2024.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti telah mengidentifikasi masalah, antara lain:

1. Tingkat laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi secara signifikan selama tahun 2019-2024 hal ini disebabkan oleh fenomena global maupun nasional seperti konflik Rusia-Ukraina, tingkat suku bunga, inflasi domestik dan deflasi 5 bulan berturut pada tahun 2024.
2. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan secara langsung tidak dapat menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi pada kondisi keuangan perusahaan. Menyebabkan terjadinya *miss* informasi dalam melihat laporan keuangan dan menilai suatu perusahaan.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang saling bertentangan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
3. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2024?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* mampu memoderasi hubungan antara Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
7. Apakah *Debt to Equity Ratio* mampu memoderasi hubungan antara Perputaran Pesediaan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan

manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* yaitu *Current ratio*, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel moderasi.
2. Sektor yang menjadi objek pada penelitian kali ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2019-2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
5. Untuk mengetahui kemampuan *Debt to Equity Ratio* dalam memoderasi hubungan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
6. Untuk mengetahui kemampuan *Debt to Equity Ratio* dalam memoderasi hubungan Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
7. Untuk mengetahui kemampuan *Debt to Equity Ratio* dalam memoderasi hubungan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja perusahaannya.

2. Bagi investor, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam keputusan investasi di perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Indonesia 2019-2024.
3. Bagi akademisi, sebagai contoh dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disistematiskan dalam bab-bab tertentu yang diantara bab satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan. Dan untuk menghasilkan suatu pembahasan yang kemas dan mudah dipahami, maka dari bab-bab dibagi dalam sub-sub bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas pendahuluan yang menjelaskan skripsi meliputi, latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang disusun secara runtut untuk menggambarkan penyusunan isi keseluruhan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, operasional variabel penelitian, metode yang digunakan dalam penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data serta metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait deskripsi unit analisis/observasi dan membahas terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.